




Pengaruh *Campus Well Being* terhadap Prestasi Lulus Tepat Waktu Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

 Koderi*¹⁾,  Ahmad Sodiq²⁾,  Rafi Maulana Ramadhan³⁾

¹⁾ Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

²⁾ Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

³⁾ Universitas Padjajaran Bandung.

✉ koderi@radenintan.ac.id* (Correspondence)

Article Information

Article history:
Received
September 07, 2024
Revised
November 18, 2024
Accepted
November 18, 2024

Abstract

Perguruan tinggi sebagai portal terakhir lembaga pendidik dalam suatu negara memiliki peran yang amat strategis. Data mahasiswa S2 Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 dari sembilan program studi terdaftar 310 mahasiswa, yang lulus sampai dengan tahun 2023 berjumlah 225 yaitu lulus tidak tepat waktu 64% dan yang drop out 27%. Untuk itu Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung berusaha menyelenggarakan perkuliahan yang efektif dengan menciptakan lingkungan *Campus Well Being*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Campus Well Being* terhadap prestasi lulus tepat waktu mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel dengan teknik purposif sampling dari 12 klaster program studi dengan populasi 219, sampel penelitian 108 mahasiswa, dan analisis data dengan statistik PLS SEM 4.0. Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji validasi instrumen, dan uji prasyarat yaitu uji normalitas, reliabilitas, validitas konvergen, dan diskriminan. Hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa *Campus Well-Being* memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Dengan nilai VIF sebesar 1.000, model regresi bebas dari multikolinearitas, memungkinkan analisis yang lebih akurat. Hasil regresi menunjukkan bahwa *Campus Well-Being* menjelaskan 31,3% variasi dalam prestasi kelulusan tepat waktu ($R^2 = 0,313$), meskipun kontribusinya masih relatif lemah. Nilai F Square sebesar 0,456 menunjukkan pengaruh yang kuat, sementara Path Coefficient sebesar 0,560 dan P Value sebesar 0,000 menegaskan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Campus Well-Being* memberikan kontribusi positif terhadap kelulusan tepat waktu. Dengan demikian, *Campus Well-Being* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor kunci yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pascasarjana, meskipun faktor lain juga perlu diperhitungkan dalam penelitian lanjutan.

Keywords: Campus well being, lulus tepat waktu

How to cite: Koderi, Sodiq, A., Ramadhan, R.M., Pengaruh *Campus Well Being* Terhadap Prestasi Lulus Tepat Waktu Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Volume 08, Nomor 02, Edisi Juli-Desember 2024; 31—50;
<https://doi.org/DOI10.32332/tarbiyah.v8i2.9803>.



This is an open access article under the CC BY SA

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai portal terakhir lembaga pendidik dalam suatu negara memiliki peran yang amat strategis. Perkembangan zaman dan perubahan sosial masyarakat menuntut pendidikan harus berjalan dinamis (Ismunandar, 2019). Data di lapangan Perguruan Tinggi di Indonesia perlu mendapat perhatian serius karena data *united nations development programme* (UNDP) menunjukkan *human development indeks Indonesia* pada tahun 2020 masih berada pada urutan 107 dari 187 negara. *Human development indeks* Indonesia tercatat 0,718; dengan nilai harapan hidup 71,7, nilai harapan pendidikan 13,6, nilai rata-rata lama pendidikan 8,2, serta pendapatan perkapita 11,459. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia memiliki jumlah yang signifikan yakni ada 857 perguruan tinggi, riciannya 58 Perguruan Tinggi Islam Negeri (17 UIN, 36 IAIN dan 5 STAIN) dan 799 Perguruan Tinggi Islam Swasta/Fakultas Agama Islam. Oleh karena Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia sebagai penyelenggara pendidikan tinggi Islam dituntut mampu menjawab dan menghadapi tantangan zaman dan persoalan *human development* dengan mutu pendidikan perguruan tinggi yang baik.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) memainkan peran kunci dalam pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. (Karim, 2020) Perguruan tinggi bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan dan perkuliahan yang efektif agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai bagi mahasiswa (Ramadhan & Siregar, 2019).

Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh perguruan tinggi dalam pengembangan *human development* dengan mutu pendidikan perguruan tinggi yang baik; 1) Kurikulum relevan yaitu Perguruan Tinggi harus menawarkan kurikulum yang memiliki prinsip kesesuaian dengan kebutuhan permintaan dunia pasar kerja para era masanya. Ini mencakup pengembangan keterampilan praktis dan teoritis yang dapat meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja (Siregar & Wahyuni, 2022). 2) Metode dan media pembelajaran inovatif yaitu menerapkan metode media pembelajaran inovatif dan beragam untuk memenuhi tuntutan era industry 4.0 yang ditandai segala aktivitas dengan menggunakan aplikasi digital (Koderi & Sari, 2021). Perguruan tinggi perlu memanfaatkan teknologi dan metodologi pembelajaran yang efektif efisien dalam mencapai prestasi akademik mahasiswa (Dunn & Kennedy, 2019). 3) Praktik dan pengalaman lapangan yaitu menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis melalui magang, proyek lapangan, atau program kerja sama dengan berbagai lembaga (Ziliwu et al., 2022). Hal ini membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam situasi dunia nyata. 4) Pendekatan Interdisipliner yaitu mendorong pendekatan interdisipliner dalam kurikulum dan penelitian (Aziz & Azizah, 2023).

Selain itu Perguruan tinggi harus memperhatikan pengembangan *human development* agar mutu pendidikan perguruan tinggi yang lebih baik yaitu; 1) *Campus well-being* yaitu upaya perguruan tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar dan kehidupan yang mendukung kesejahteraan holistik mahasiswa dan anggota komunitas kampus. Ini tidak hanya mencakup aspek kesehatan fisik, tetapi juga kesejahteraan mental, emosional, sosial, dan spiritual (Ifani Candra & Hidayah, 2023). 2) Evaluasi dan umpan balik yaitu melakukan evaluasi dan umpan balik secara teratur untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan dan harapan mahasiswa, perguruan tinggi dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka.

3) Sarana dan prasarana yaitu menyediakan fasilitas dan teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Ini mencakup perpustakaan yang lengkap, laboratorium modern, serta akses terhadap sumber daya online.

Begitu banyaknya hal penting yang semestinya dilakukan oleh Program Pendidikan di Perguruan Tinggi, dan juga menarik untuk diteliti, namun tentu itu tidak sedikit biaya dan waktu yang diperlukan. Jadi penelitian ini hanya menganalisis lebih dalam tentang *Campus well-being* dalam pengaruhnya terhadap prestasi lulus tepat waktu mahasiswa.

Mahasiswa lulus tepat waktu dapat dijadikan ukuran efektifitas pelayanan dan penyelenggaraan Program Pendidikan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa yang lulus tepat waktu adalah mereka yang menyelesaikan program studi atau gelar mereka sejalan apa yang sudah diatur dan ditetapkan oleh program studi, pascasarjana, atau universitas, biasanya dalam waktu yang telah dijadwalkan secara standar untuk program tersebut (Achmad Fanani et al., 2023). Mahasiswa lulus tepat dapat dijadikan indikator kualitas suatu Perguruan Tinggi, karena apabila jumlah kelulusan mahasiswa yang dapat lulus tepat waktu banyak di mungkin penilaian terhadap Perguruan Tinggi tersebut makin baik, alasannya karena dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran dan *Campus well-being* pasti baik. Oleh karena itu mahasiswa lulus tepat waktu menjadi salah satu kriteria penilaian akreditasi bagi suatu Perguruan Tinggi atau Program Studi (Achmad Fanani et al., 2023).

Beberapa manfaat dari mahasiswa yang lulus tepat waktu antara lain: 1) efisiensi biaya yaitu mahasiswa yang lulus tepat waktu cenderung mengurangi biaya pendidikan karena mereka dapat menghindari membayar biaya tambahan untuk semester atau tahun tambahan. 2) Penghematan waktu yaitu lulus tepat waktu berarti mahasiswa dapat memulai karir atau studi lanjutan lebih cepat, mengoptimalkan penggunaan waktu mereka. 3) Kesejahteraan mental yaitu mahasiswa yang lulus tepat waktu bebas menghadapi tekanan dan stres akibat beban akademis yang berkepanjangan. 4) Peluang karir yaitu lulus tepat waktu memungkinkan mahasiswa untuk memasuki pasar kerja lebih cepat dan memulai karir profesional mereka, meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan pengalaman relevan. 5) Rencana hidup yang lebih teratur yaitu menyelesaikan studi tepat waktu membantu mahasiswa dalam merencanakan kehidupan mereka secara lebih teratur, termasuk perencanaan untuk studi lanjutan atau langkah-langkah karir selanjutnya. 6) Tingkat kepuasan dan prestasi yaitu meraih tujuan akademis tepat waktu dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan rasa prestasi pribadi, membantu mahasiswa merasa bangga dengan pencapaian mereka.

Namun, penting untuk dicatat bahwa setiap mahasiswa memiliki situasi dan tantangan unik mereka sendiri. Tidak selalu mudah untuk lulus tepat waktu, dan beberapa mahasiswa mungkin memiliki alasan tertentu yang membuat mereka memerlukan waktu ekstra untuk menyelesaikan program studi mereka. Perguruan Tinggi dan Universitas juga berupaya menyediakan dukungan bagi mahasiswa agar dapat mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam menyelesaikan studi tepat waktu.

Berdasarkan data lapangan, tingkat mahasiswa putus kuliah dan drop out di Perguruan tinggi Indonesia begitu tinggi yaitu ada 602.208 mahasiswa yang drop out berhenti dari kuliah dari jumlah mahasiswa 8.483.213 yang terdaftar di Perguruan Tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi swasta (PTS) menempati posisi paling sering terjadi mahasiswa drop out yaitu pada tahun 2020 tercatat ada 478.826 mahasiswa atau 79,5%, perguruan tinggi negeri (PTN) tercatat 101.758 mahasiswa, dan pada perguruan tinggi

agama (PTA) tercatat 18.284 mahasiswa, dan sisanya 3.395 mahasiswa dari perguruan tinggi kedinasan (PTK)(Barat, 2020). Data mahasiswa S2 Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 dari sembilan program studi terdaftar 310 mahasiswa, yang lulus sampai dengan tahun 2023 berjumlah 225 yaitu lulus tidak tepat waktu 64% dan yang drop out 27%.

Tabel 1. Data Lulusan Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Tahun 2023

No	Program Studi	N	Lulus Tepat Waktu			Lulus Tidak Tepat Waktu		
1	ES.S2	25	2	8	%	23	92	%
2	FA.S2	5	0	0	%	5	100	%
3	HES.S2	25	13	52	%	12	48	%
4	HKI.S2	26	10	38	%	16	62	%
5	IAT.S2	20	0	0	%	20	100	%
6	MPI.S2	40	23	58	%	17	43	%
7	PAI.S2	47	24	51	%	23	49	%
8	PBA.S2	21	3	14	%	18	86	%
9	PMI.S2	16	7	44	%	9	56	%
Jumlah		225	82	36	%	143	64	%

Sumber: Data Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2023

Begitu masih tingginya mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu dan mahasiswa yang *drop out* di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Maka diperlukan upaya-upaya yang produktif melalui *Campus well-being*. *Campus well-being* adalah merujuk pada inisiatif atau program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, dosen, dan staf di lingkungan kampus(Wibowo et al., 2021). Kesejahteraan kampus mencakup berbagai aspek, termasuk aspek fisik, mental, sosial, dan emosional. Upaya *Campus well-being* bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik individu, mendorong hubungan positif, dan memberikan sumber daya untuk mengatasi tantangan kehidupan.

Beberapa komponen umum dari inisiatif *Campus well-being*: yaitu 1) Layanan kesehatan mental yaitu *Campus well-being* sering kali menyediakan layanan kesehatan mental, seperti konseling dan dukungan psikologis, untuk membantu mahasiswa dan anggota fakultas mengatasi stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya(Rasyid, 2020). 2) Program kesehatan fisik yaitu program *Campus well-being* yang mencakup fasilitas kebugaran, program olahraga, dan kegiatan kebugaran fisik yang mendorong gaya mahasiswa hidup sehat(Farradika et al., 2019). 3) Dukungan akademik dan karier yaitu program well-being dapat mencakup dukungan akademik untuk membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik, serta layanan karier untuk membimbing mahasiswa dalam percepatan karier dan lulus tepat waktu(Ifani Candra & Hidayah, 2023). 4) Kegiatan Sosial dan Kultural: *Campus well-being* dapat mengadakan kegiatan sosial, seni, dan budaya untuk meningkatkan koneksi sosial, membangun komunitas, dan merayakan keberagaman. 5) Pelatihan life skills training, yaitu program *well being* yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti manajemen stres, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal(Zur Raffar et al., 2021). 6) Sumber daya keuangan dan kesejahteraan ekonomi; yaitu Program well being yang memberikan informasi dan dukungan terkait

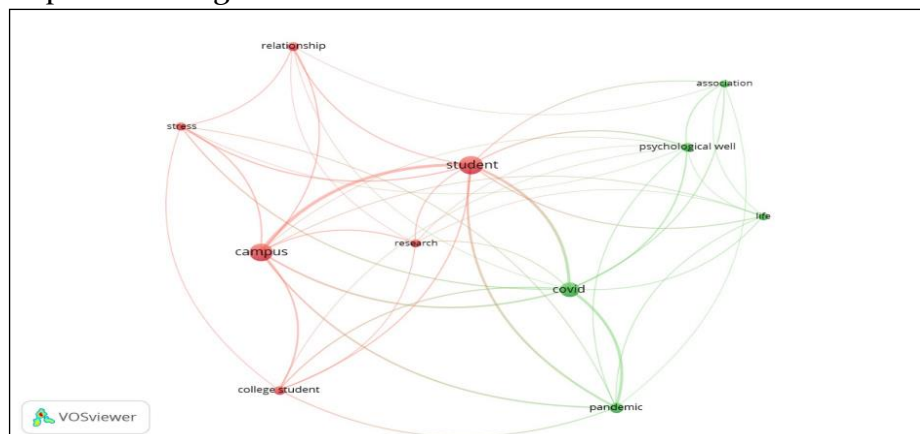
dengan manajemen keuangan, beasiswa, dan sumber daya ekonomi lainnya. 7) Lingkungan fisik (Prasetyono & Ramdayana, 2020) yang mendukung; yaitu fasilitas kampus, seperti ruang istirahat, ruang hijau, dan desain lingkungan yang mendukung, dapat berkontribusi pada kesejahteraan umum (Modouw & Nugroho, 2021).

Program *Campus well-being* sangat bervariasi tergantung pada ukuran kampus, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan spesifik komunitas. Dengan memberikan perhatian pada aspek fisik dan mental, *campus well-being* dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan holistik bagi semua anggotanya yaitu mahasiswa dan dosen.

Selanjutnya, ada beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, seperti yang pernah diteliti oleh Liang bahwa pengembangan *smart campus* perlu ditingkatkan karena trend dunia pendidikan sekarang adalah meluasnya penerapan *application of artificial intelligence technology*. Pengembangan dan promosi *Internet of Things*, peralatan pembelajaran seluler, peralatan jaringan nirkabel, dan perangkat lunak pintar telah meningkatkan tingkat aplikasi *smart campus* secara signifikan. (Liang, 2020)

Berikutnya, penelitian yang relevansi dengan *Campus well being* yaitu penelitian yang di lakukan oleh Shanafelt et.al, tujuan penelitiannya untuk menganalisis *Program well being* pada suatu organisasi pelayanan kesehatan. Hasil penelitiannya bahwa well being mampu mengoptimalkan fungsi sistem layanan kesehatan (Shanafelt et al., 2019). Penelitian Anna Sverdlik, mengeksplorasi *program stage on well-being* terhadap kesejahteraan dan motivasi pada mahasiswa S3. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *program stage on well-being* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap mahasiswa doktoral selama fase perkuliahan, artinya apabila *well-being* mahasiswa bagus maka prestasi mahasiswa doctoral juga bagus (Sverdlik & Hall, 2020).

Selanjutnya berdasarkan analisis terhadap penelitian yang relevan *Campus well being* di Perguruan Tinggi masih sangat penting untuk dilakukan, Demikian juga hasil penelusuran melalui aplikasi *Harzing's Publish or Perish Windows GUI Edition 8.9.455,8721*, dengan kata kunci *Campus well being* periode 2019 sampai dengan 2023 dengan *maximum number of result* 200. Selanjutnya dianalisis menggunakan VOSviewer menunjukkan ada 11 item kemiripan dengan *Campus well being* dengan 2 kluster meliputi 1); *Campus, college student, relationship, research, stress, student*; 2) *association, covid, life, pandemic, psychological well* ; dengan link berjumlah 42, dan di dalam klater tersebut sama sekali belum ditemukan *Campus well being* terhadap prestasi lulus tepat mahasiswa. Data ini artinya memperkuat bahwa penelitian pengaruh *Campus well being* terhadap prestasi lulus tepat mahasiswa belum ada yang pernah ada yang melakukan penelian, hal ini lebih jelas dapat dihat di gambar VOSviewer:



Gambar 1. Hasil Analisis Varibel Campus Well Being

Berdasarkan paparan latar belakang di atas bahwa Perguruan Tinggi sebagai portal terakhir lembaga pendidik dalam suatu negara memiliki peran yang amat strategis. Perguruan Tinggi bertanggungjawab dalam pengembangan *human development* agar mutu pendidikan perguruan tinggi lebih baik. Namun masih tingginya mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu dan mahasiswa yang *drop out* di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Maka diperlukan upaya-upaya yang produktif melalui *Campus Well Being* untuk meningkatkan lulus tepat waktu mahasiswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan dengan judul “**Pengaruh Campus Well Being terhadap Prestasi Lulus Tepat Waktu Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**”, karena berdasarkan analisis VOSviewer penelitian ini belum banyak yang melakukannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen merupakan upaya yang harus dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Pengujian instrumen berfungsi untuk menentukan tingkat validity dan reliability. Instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi tingkat validity isi, konstruk dan empiris, serta reliability pada tanggapan dan gabungan butir. Peneliti dalam pengukuran menentukan tingkat validity dan reliability dengan melihat *outer model*. *Outer model* pada indikator formatif dievaluasi hanya berdasarkan *substantive content* dengan cara melihat perbandingan besaran *relative weight* dan menganalisis signifikansi pada masing-masing-masing indikator pembentuk konstruk (Chin, 1998). Peneliti dalam pengukuran instrumen konstruk variabel laten ini menggunakan nilai besaran *loading factor* lebih besar dari 0,7 dan *composite reliability* pada *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7, dengan alasan sampel yang sederhana dan penelitian ini adalah model *ekploratory* (Hair et al., 2013).

Outer model variabel *Campus well-being* terdiri dari 24 item kuesioner terdapat nilai *loading factor* yang kurang dari 0,70, yaitu indikator hubungan mahasiswa tendik 0,113, hubungan mahasiswa akademik 0,230, layanan kesehatan 0,441, lingkungan hijau hanya sebesar 0,454, kantin 0,454, sarana olah raga 0,487, larangan merokok 0,551, perpustakaan sebesar 0,567, penghargaan 0,561, media dan teknologi 0,587, pelayanan bimbingan 0,605, ruang kuliah 0,606, internet 0,627, Masjid mushola 0,617, parkir 0,686, hubungan mahasiswa dengan mahasiswa 0,659. Nilai *loading factor* ini belum cukup kuat mencerminkan dalam kontribusi pengembangan instrumen, dan ditolak untuk menjadi item dalam variabel *Campus well-being* di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung karena tidak valid. Sedangkan besaran nilai *loading factor* indikator hubungan mahasiswa dengan program studi 0,767, hubungan mahasiswa dengan dosen 0,782, pelayanan akademik 0,785, pelayanan program studi 0,776, pelayanan umum 0,807, pelayanan dosen 0,806, ini merupakan nilai sangat tinggi artinya indikator-indikator ini memiliki kontribusi tinggi dalam mengembangkan instrumen variabel *Campus well-being*.

Selanjutnya, *outer model* per-item variable prestasi lulus tepat waktu mahasiswa dari 13 item kuesioner terdapat nilai *loading factor* yang kurang dari 0,70, yaitu indikator prestasi kuliah 0,456, dan indikator tingkat kehadiran 0,629, hasil hitung ini belum cukup kuat mencerminkan dalam kontribusi pengembangan instrumen, dan ditolak untuk menjadi item dalam variable prestasi lulus tepat waktu mahasiswa karena tidak valid.

Indicator penelitian 0,746, publish artikel 0,790, nilai ini masih disebut cukup kuat dan memiliki kontribusi cukup.

Sedangkan nilai *loading factor* indicator jumlah mata kuliah 0,837, penyelesaian tugas 0,842, partisipasi 0,846, penyusunan artikel 0,855, nilai semester 0,860, ujian proposal 0,866, ujian terbuka 0,888, dan lulus ujian 0,900. Nilai *loading factor* 0,837 sampai 0,900 merupakan nilai sangat tinggi artinya indikator variable tersebut memiliki kontribusi sangat tinggi dalam pengembangan instrumen variabel prestasi lulus tepat waktu mahasiswa.

Selanjutnya, uji reliabilitas untuk mengetahui *construct reliability*-nya dengan menggunakan PLS SEM 4.1.0.6. Adapun uji *construct reliability* instrumen dalam penelitian ini meliputi *Cronbach's alpha*, *Composite reliability* (ρ_a), *Composite reliability* (ρ_c), dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i> (ρ_a)	<i>Composite reliability</i> (ρ_c)
<i>Campus well-being</i>	0,930	0,944	0,935
Prestasi Lulus Tepat Waktu	0,953	0,965	0,960

Berdasarkan table 2, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel *Campus well-being* memiliki nilai reliabel sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's alpha* 0,930, *Composite reliability* (ρ_a) 0,944, *Composite reliability* (ρ_c) 0,935. Nilai-nilai hasil hitung *reliability* tersebut > 0,70, sehingga variabel *Campus well-being* reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk melakukan pengumpulan data. Sedangkan, hasil uji reliabilitas variabel penelitian prestasi lulus tepat waktu mahasiswa memiliki nilai reliabel sangat tinggi juga, yang ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's alpha* 0,953, *Composite reliability* (ρ_a) 0,965, *Composite reliability* (ρ_c) 0,960. Nilai-nilai hasil hitung *reliability* tersebut > 0,70, sehingga variabel prestasi lulus tepat waktu mahasiswa reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

3. Uji Normalitas dan Homogenitas

Campus Well-being adalah upaya perguruan tinggi untuk menciptakan kenyamanan lingkungan belajar dan kehidupan yang mendukung kesejahteraan holistik mahasiswa dan anggota komunitas kampus. *Campus well-being* mengacu pada empat kenyamanan mahasiswa yaitu kondisi kampus (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*having*) dan kesehatan (*health*).

Selanjutnya hasil distribusi frekuensi data *Campus Well Being media* dirangkum dalam table berikut:

Tabel 3. Distribusi Data *Campus Well Being*

Variabel Indikator	Mis sing	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	standarc deviatior	Excess kurtosis	Skewnes
1.Ruang hijau	0	4.312	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.541	-0.627	0.051
2.Ruang kuliah	0	4.117	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.720	-0.292	-0.395
3.Perpustakaan	0	3.857	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.734	2.089	-0.773
4.Internet	0	3.974	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.789	0.222	-0.600

5.Media tek	o	3.922	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.752	0.974	-0.804
7.Parkir	o	4.091	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.648	0.510	-0.383
8.Masjid mushola	o	4.065	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.827	3.088	-1.247
9.Hub mhsw dosen	o	4.221	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.500	0.023	0.363
10.Hub mhsw prodi	o	4.169	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.590	1.576	-0.448
13.Hub mhsw mhsw	o	4.247	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.538	-0.272	0.113
14.Pelayanan akademik	o	4.156	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.626	7.388	-1.428
15.Pelayanan umum	o	4.182	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.659	5.855	-1.328
16.Pelayanan prodi	o	4.156	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.646	6.303	-1.342
17.Pelayanan dosen	o	4.221	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.525	-0.071	0.192
18.Pelayanan pembimbing	o	4.221	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.637	7.228	-1.462
19.Penghargaan	o	4.143	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.597	1.425	-0.435
22.Air bersih WC	o	4.208	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.690	4.740	-1.272
23.Tempat sampah	o	4.195	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.703	5.142	-1.441
		4.062	4.000			1.667	5.000		3.723	-1.320

Sumber: Analisis menggunakan aplikasi PLS SEM 4.0

Berdasarkan data distribusi frekuensi tabel 3 di atas, interpretasi data dapat diekplanasikan. Pertama *missing* terlihat semua angka 0, yang berarti data semua terisi oleh responden. Kedua nilai *mean* dari pilihan jawaban responden nilai rata-rata item 4,062. Ketiga, median dari pilihan jawaban responden rata-rata item 4,00. Keempat, standar deviasi tertinggi berada pada item 8=0,827, item 4=0.789, item 5=0.734 dan item 0.720 ini menunjukkan bahwa dari 4 item tersebut, data memiliki distribusi *platikurtis* (lebih runcing) atau normal. Sedangkan selain itu nilai kurtosisnya rata-rata 3.723 yang berarti data memiliki distribusi *leptokurtis* (lebih rata). Kelima data yang digunakan landai ke kanan karena rata-rata *skewness* ≤ 2 yaitu -1.320 berarti bersifat homogen.

Selanjutnya, prestasi mahasiswa lulus tepat waktu adalah suatu prestasi apabila mahasiswa mampu selesai belajar pada Perguruan Tinggi dalam rentang waktu kurang dari atau sama dengan waktu yang ditetapkan. Hasil distribusi frekuensi data prestasi mahasiswa lulus tepat waktu dirangkum dalam table berikut:

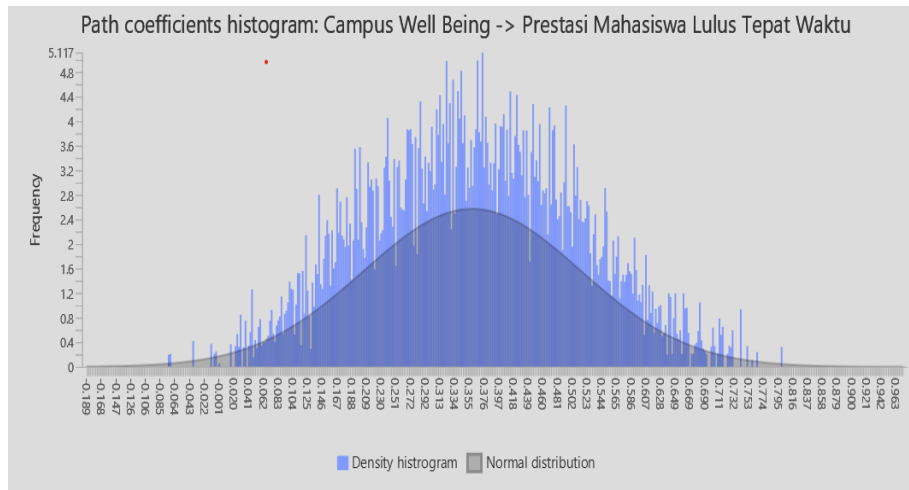
Tabel 4. Distribusi Data Prestasi Mahasiswa Lulus Tepat Waktu

Variabel Indikator	Mis sing	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
Campus Well Being										
1 Prestasi kul	o	4.208	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.465	0.265	0.646
2 Tingkat kehadiran	o	4.351	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.529	-0.904	0.092
3 Partisipasi	o	4.260	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.544	-0.354	0.072
4 Penyelesaian tugas	o	4.247	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.488	-0.230	0.490
5 Lulus ujian	o	4.247	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.538	-0.272	0.113
6 Nilai semester	o	4.364	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.507	-1.230	0.272
7 Jumlah mata kuliah	o	4.403	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.516	-1.344	0.115
8 Penyusunan proposal	o	4.299	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.536	-0.569	0.096

9 Ujian proposal	o	4.247	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.538	-0.272	0.113
10 Penelitian	o	4.299	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.560	-0.541	-0.051
11 Penyusunan artikel	o	4.273	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.550	-0.426	0.032
12 Publish artikel	o	4.247	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.538	-0.272	0.113
13 Ujian terbuka	o	4.286	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.555	-0.488	-0.009
		4.287	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000		-1.287	-1.287

Sumber: Analisis menggunakan aplikasi PLS SEM 4.0

Berdasarkan data distribusi frekuensi tabel 4 di atas, interpretasi data dapat diekplanasikan. Pertama *missing* terlihat semua angka 0, yang berarti data semua terisi oleh responden. Kedua nilai *mean* dari pilihan jawaban responden nilai rata-rata item 4,287. Ketiga, median dari pilihan jawaban responden rata-rata item 4,00. Keempat, standar deviasi tertinggi berada pada item 10=0,560, 13=0,555 dan 11=0,550 ini menunjukkan bahwa dari 3 item tersebut, data memiliki distribusi *platikurtis* (lebih runcing), sedangkan selain itu nilai kurtosisnya rata-rata -1.287 yang berarti data memiliki distribusi *leptokurtis* (lebih rata) atau bersifat *homogen*. Kelima data yang digunakan landai ke kanan karena rata-rata *skewness* ≤ 2 yaitu -1.287. Selanjutnya, data digambarkan sebagai berikut:

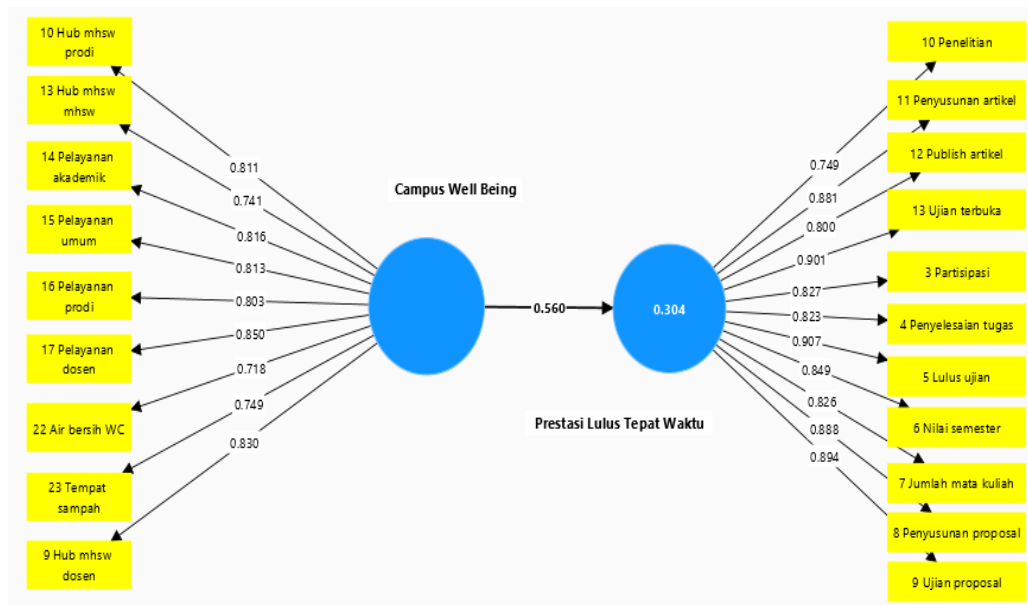


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas data Campus Well Being

Gambar 2. normalitas data ini cenderung homogen, hal ini didukung oleh standar deviasi yang relatif kecil serta nilai *excess kurtosis* yang negatif, yang menunjukkan bahwa distribusi data tidak terlalu bervariasi antara responden. Homogenitas ini memperlihatkan bahwa persepsi responden terhadap *Campus well being* dan Prestasi Mahasiswa Lulus Tepat Waktu cukup seragam, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini cocok untuk analisis lebih lanjut yang memerlukan distribusi yang merata.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis PLS SEM 4.0 untuk mengetahui pengaruh antar variabel yaitu *Campus well being* terhadap prestasi lulus tepat waktu mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.



Gambar 3. Graphical Output Pengaruh CWB terhadap PLTWM

Tabel 5. Besarnya Pengaruh Campus Well Being Terhadap Prestasi Lulus Tepat Waktu Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Model Summary						
Multicollinearity (VIF)	R Square	Adjusted R Square	Goodness of Fit (SRMR)	F Square	Path Coefficient	P Values
1.000	0,313	0,304	0,076	0,456	0,560	0,000

a. Predictors (Constant) Variable: Campus Well Being
b. Dependent Variable: Prestasi Lulus Tepat Waktu Mahasiswa

Sumber: Analisis menggunakan aplikasi PLS SEM 4.0

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh *Campus well being* terhadap prestasi kelulusan tepat waktu mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, ditemukan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.000. VIF sebesar 1.000 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki masalah *multikolinieritas* yang berarti. Karena $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antar variabel independen yang dapat mempengaruhi hasil regresi, sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih akurat. Dengan demikian, penggunaan *Campus well being* sebagai variabel dalam model dapat diinterpretasikan secara independen tanpa khawatir adanya *redundansi informasi* antar variabel. Hal ini penting karena memastikan bahwa setiap variabel dalam model memberikan kontribusi unik terhadap prediksi kelulusan tepat waktu, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat diandalkan.

Hasil uji analisis regresi, nilai R Square sebesar 0,313 menunjukkan bahwa 31,3% variasi dalam prestasi lulus tepat waktu mahasiswa pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dapat dijelaskan oleh variabel *Campus well being*. Meskipun demikian, nilai ini termasuk dalam kategori lemah menurut kriteria yang menyatakan bahwa pengaruh dianggap lemah jika berada di kisaran 0,25. Artinya, meskipun *Campus well being* memiliki kontribusi terhadap kelulusan tepat waktu, pengaruhnya masih relatif kecil. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,304 menegaskan bahwa setelah penyesuaian

untuk jumlah variabel dalam model, kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat tetap lemah. *Adjusted R Square* berguna dalam memperhitungkan kemungkinan bias yang terjadi akibat penggunaan beberapa variabel dalam model. Dengan nilai 0,304, hasil ini menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan kompleksitas model, sekitar 30,4% dari variasi prestasi lulus tepat waktu masih dapat dijelaskan oleh *Campus well being*. Dengan demikian, meskipun ada hubungan antara *Campus well being* dan prestasi lulus tepat waktu mahasiswa, hubungan ini belum cukup kuat untuk dijadikan satu-satunya faktor penentu. Faktor-faktor lain di luar *Campus well being* kemungkinan besar juga berperan penting dalam menentukan kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana, dan perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian lanjutan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji *Goodness of Fit* dengan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,076, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *Campus well being* terhadap prestasi lulus tepat waktu mahasiswa pascasarjana UIN Raden Intan Lampung memiliki kecocokan yang memadai. Menurut kriteria umum, SRMR yang lebih kecil dari 0,10 menunjukkan bahwa model fit, atau dengan kata lain, model tersebut memiliki kesesuaian yang baik dengan data yang dianalisis. Hal ini berarti perbedaan antara data observasi dan prediksi yang dihasilkan oleh model relatif kecil, sehingga model dapat dianggap layak untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memahami apakah *Campus well being* berpengaruh terhadap prestasi lulus tepat waktu. Meskipun pengaruhnya mungkin tidak sangat kuat, hasil uji *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa model tersebut secara statistik valid dan dapat digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana. Selanjutnya, model ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Selanjutnya, Uji *F Square* (*Effect Size*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Hasil uji ini memberikan gambaran tentang dampak atau kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria interpretasi: nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Jika hasil uji *F Square* menunjukkan nilai yang signifikan, ini berarti variabel independen memberikan kontribusi yang cukup besar dan relevan dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil uji *F Square* sebesar 0,456, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Campus well being* terhadap prestasi lulus tepat waktu mahasiswa pascasarjana UIN Raden Intan Lampung termasuk dalam kategori kuat. Dengan nilai 0,456, pengaruh *Campus well being* terhadap kelulusan tepat waktu menunjukkan kekuatan yang signifikan, artinya *Campus well being* ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi prestasi kelulusan mahasiswa. Nilai *F Square* yang kuat ini menunjukkan bahwa variabel *Campus well being* memiliki peran penting dalam model prediksi kelulusan tepat waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa *Campus well being* tidak hanya berhubungan dengan kelulusan tepat waktu, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan dan substantif. Oleh karena itu, *Campus well being* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor kunci yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana di UIN Raden Intan Lampung.

Sedangkan, hasil uji *Path Coefficients (direct effect)* yaitu sebesar 0,560. Nilai *Path Coefficient* adalah ukuran yang digunakan dalam analisis jalur (*path analysis*) untuk menggambarkan seberapa kuat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model statistik. Nilai ini dinyatakan dalam bentuk koefisien antara -1 dan 1 yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh. Hasil nilai hitung *Path Coefficients* 0,560 ini, menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam Campus well being memiliki efek positif yang signifikan terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa. Dengan kata lain, secara spesifik, nilai *Path Coefficient* 0,560 mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Campus well being terhadap prestasi lulus tepat waktu mahasiswa adalah sebesar 56,0%. Artinya, semakin tinggi tingkat *Campus well-being* yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk lulus tepat waktu. Dengan kata lain, mahasiswa yang merasa mendapatkan dukungan dan kenyamanan dari lingkungan kampus cenderung lebih mampu menyelesaikan studi mereka sesuai jadwal dibandingkan dengan mereka yang tidak merasakan hal tersebut.

Selain itu, hasil uji *P Values* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Menurut kriteria yang digunakan, *P Value* kurang dari 0,05 menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan, artinya hubungan antara *Campus well being* dan kelulusan tepat waktu bukanlah kebetulan. Dengan *P Value* sebesar 0,000, ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi bahwa *Campus well being* benar-benar memiliki pengaruh yang nyata terhadap prestasi kelulusan mahasiswa. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Campus well being* memainkan peran penting dalam mendukung kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Pengaruh yang signifikan ini menekankan pentingnya *Campus well being* dalam mendukung proses belajar mahasiswa, dan *Campus well being* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik, khususnya dalam hal penyelesaian studi tepat waktu.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian signifikansi *Pengaruh Campus Well Being Terhadap Prestasi Lulus Tepat Waktu Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung*, diketahui bahwa nilai ρ lebih kecil dari pada tingkat $\alpha = 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Demikian dapat diartikan bahwa terdapat *Pengaruh signifikan Campus Well Being Terhadap Prestasi Lulus Tepat Waktu Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung*.

5. Pembahasan

Berangkat masih tingginya mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu dan mahasiswa yang *drop out* di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Maka diperlukan upaya-upaya yang produktif yaitu melalui *Campus well-being*. *Variable Campus well-being* adalah merujuk pada inisiatif atau program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, dosen, dan staf di lingkungan kampus. (Wibowo et al., 2021) Kesejahteraan kampus mencakup berbagai aspek, termasuk aspek fisik, mental, sosial, dan emosional. Upaya *Campus well-being* bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik individu, mendorong hubungan positif, dan memberikan sumber daya untuk mengatasi tantangan kehidupan.

Beberapa komponen umum dari inisiatif *Campus well-being*: yaitu 1) Layanan kesehatan mental yaitu *Campus well-being* sering kali menyediakan layanan kesehatan mental, seperti konseling dan dukungan psikologis, untuk membantu mahasiswa dan anggota fakultas mengatasi stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya

(Rasyid, 2020). 2) Program kesehatan fisik yaitu program *Campus well-being* yang mencakup fasilitas kebugaran, program olahraga, dan kegiatan kebugaran fisik yang mendorong gaya mahasiswa hidup sehat (Farradika et al., 2019). 3) Dukungan akademik dan karier yaitu program well-being dapat mencakup dukungan akademik untuk membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik, serta layanan karier untuk membimbing mahasiswa dalam percepatan karier dan lulus tepat waktu (Ifani Candra & Hidayah, 2023). 4) Kegiatan Sosial dan Kultural: *Campus well-being* dapat mengadakan kegiatan sosial, seni, dan budaya untuk meningkatkan koneksi sosial, membangun komunitas, dan merayakan keberagaman. 5) Pelatihan life skills training, yaitu program *well being* yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti manajemen stres, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal (Zur Raffar et al., 2021). 6) Sumber daya keuangan dan kesejahteraan ekonomi; yaitu Program well being yang memberikan informasi dan dukungan terkait dengan manajemen keuangan, beasiswa, dan sumber daya ekonomi lainnya. 7) Lingkungan fisik (Prasetyono & Ramdayana, 2020) yang mendukung; yaitu fasilitas kampus, seperti ruang istirahat, ruang hijau, dan desain lingkungan yang mendukung, dapat berkontribusi pada kesejahteraan umum (Modouw & Nugroho, 2021). Program *Campus well-being* sangat bervariasi tergantung pada ukuran kampus, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan spesifik komunitas. Dengan memberikan perhatian pada aspek fisik dan mental, *campus well-being* dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan holistik bagi semua anggotanya yaitu mahasiswa dan dosen.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Campus Well-Being* berpengaruh signifikan terhadap prestasi kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana di UIN Raden Intan Lampung. Dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.000, tidak ada masalah multikolinearitas, sehingga setiap variabel *independen* dapat diinterpretasikan secara mandiri. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sekitar 31,3% variasi dalam kelulusan tepat waktu dijelaskan oleh *Campus Well-Being* ($R^2 = 0,313$), meskipun pengaruh ini termasuk dalam kategori lemah. Hal ini menandakan bahwa meskipun *Campus Well-Being* memiliki kontribusi terhadap kelulusan tepat waktu, faktor-faktor lain juga mempengaruhi hasil tersebut.

Selanjutnya, uji *Goodness of Fit* dengan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,076 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kecocokan yang memadai. Uji F Square dengan nilai 0,456 mengindikasikan pengaruh yang kuat dari *Campus Well-Being* terhadap kelulusan tepat waktu. Hasil uji *Path Coefficients* (*direct effect*) sebesar 0,560 dan P Value 0,000 menegaskan bahwa peningkatan *Campus Well-Being* memiliki efek positif yang signifikan terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa. Dengan demikian, *Campus Well-Being* dapat dipertimbangkan sebagai faktor kunci dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa pascasarjana, khususnya dalam mencapai kelulusan tepat waktu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Konu dan Rimpelä yang menemukan bahwa *well-being* mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik dan mental, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan pengalaman akademik mereka di kampus. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan *Campus well being* (Konu et al., 2002).

Sedangkan hasil penelitian Yu et al. menjelaskan bahwa *Campus well-being* tidak hanya penting bagi kesehatan mahasiswa secara keseluruhan, tetapi juga memainkan

peran penting dalam kesuksesan akademis mereka. Indikator utama yang diidentifikasi dalam penelitiannya termasuk kesejahteraan emosional, kesehatan fisik, dan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan universitas. Yu et al. menyimpulkan bahwa keterlibatan internal dan eksternal di kampus dapat bertindak sebagai mediator atau moderator dalam hubungan antara kesejahteraan pribadi dan pencapaian akademik. Artinya, keterlibatan dalam kegiatan kampus dapat memperkuat pengaruh positif *campus well-being* terhadap pencapaian akademik, atau sebaliknya, mengurangi dampak negatif jika kesejahteraan pribadi mahasiswa rendah. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk lebih memperhatikan *campus well being* mahasiswa, karena sebagai faktor kunci dalam meningkatkan pencapaian prestasi akademik (Yu et al., 2018).

Hasil penelitian Ding et al menemukan bahwa elemen *between campus*, seperti ruang hijau dan fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan aktivitas fisik, mengurangi stres, dan memperbaiki suasana hati mahasiswa. Selain itu, keterlibatan sosial dan rasa keterikatan dengan komunitas kampus juga berperan penting dalam mendukung kesehatan mental mahasiswa. Temuan Ding et al ini, menyarankan pentingnya bagi institusi pendidikan tinggi untuk mempertimbangkan pengelolaan *between campus* sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan *well-being* mahasiswa secara keseluruhan. Pendekatan holistik terhadap pengembangan *between campus* dapat menciptakan ruang yang lebih kondusif bagi prestasi akademik mahasiswa (Ding et al., 2024).

Selanjutnya, masih tingginya tingkat kelulusan yang tidak tepat waktu dan mahasiswa yang drop out di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kesejahteraan di kampus (*Campus Well-Being*). Program *Campus Well-Being*, yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan emosional, hasil penelitian terbukti bahwa *Campus Well-Being* memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian kelulusan tepat waktu sebesar $R\text{ Square} = 0,313$. Menurut hasil hitung regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kecocokan yang memadai ($SRMR = 0,076$), dan pengaruh *Campus Well-Being* terhadap kelulusan tepat waktu dinilai kuat ($F\text{ Square} = 0,456$), dengan memperkuat efek positif yang signifikan dari hasil hitung Path Coefficients = 0,560; P Value = 0,000). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat Pengaruh signifikan *Campus Well Being* Terhadap Prestasi Lulus Tepat Waktu Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Campus Well Being* Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung harus dioptimalkan lagi agar mahasiswa mampu lulus tepat waktu dan tidak ada mahasiswa drop out. Kegiatan yang dioptimalakan melalui 1) Layanan kesehatan mental seperti konseling dan dukungan psikologis, untuk membantu mahasiswa mengatasi stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya, 2) Program kesehatan fisik seperti fasilitas kebugaran, program olahraga, dan kegiatan kebugaran fisik yang mendorong gaya mahasiswa hidup sehat, 3) Dukungan akademik dan karier untuk membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik, serta layanan karier untuk membimbing mahasiswa dalam percepatan karier dan lulus tepat waktu, 4) Kegiatan Sosial dan Kultural seperti mengadakan kegiatan sosial, seni, dan budaya untuk meningkatkan koneksi sosial, membangun komunitas, dan merayakan keberagaman. 5) Pelatihan life skills training, seperti manajemen stres, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal, 6) Sumber daya keuangan dan kesejahteraan ekonomi seperti memberikan informasi dan dukungan terkait dengan manajemen keuangan, beasiswa,

dan sumber daya ekonomi lainnya, 7) Lingkungan fisik seperti ruang istirahat, ruang hijau.

Namun demikian, selain *Campus Well-being*, terdapat beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa. Pertama, motivasi intrinsik mahasiswa, yaitu dorongan internal untuk belajar dan menyelesaikan studi, sangat menentukan keberhasilan akademik. Kedua, dukungan keluarga dan lingkungan sosial, yang memberikan dorongan emosional dan material, dapat meningkatkan fokus mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Ketiga, manajemen waktu dan keterampilan belajar, yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih efektif dalam mengatur jadwal kuliah, tugas, dan aktivitas lainnya. Keempat dukungan finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa. Ketersediaan dana yang memadai memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada studi tanpa harus terbebani oleh masalah keuangan, seperti biaya kuliah, buku, dan kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih konsisten dalam menjalani perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu, sehingga meningkatkan kemungkinan lulus sesuai jadwal.

Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar indikator variabel *Campus Well-being* berupa kualitas pembelajaran dan bimbingan akademik perlu ditingkatkan, di mana dosen dan pembimbing yang kompeten benar-benar membantu mahasiswa memahami materi dan mengelola beban studi dengan lebih baik. Indikator variabel *Campus Well-being* berupa fasilitas akademik dan non-akademik lebih ditingkatkan, seperti akses perpustakaan, laboratorium, serta pusat kesehatan mental, karena berperan penting dalam mendukung kelulusan tepat waktu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Konu dan Rimpelä, serta Yu et al., yang menekankan bahwa *well being* mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik, mental, dan sosial, yang bersama-sama membentuk pengalaman akademik mereka. Selain itu, penelitian Ding et al. juga mendukung gagasan bahwa lingkungan fisik kampus, seperti ruang hijau dan fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan kesehatan dan prestasi mahasiswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian akademik lulus tepat waktu. Oleh karena itu, dalam meningkatkan *Campus Well-Being* di pascasarjana UIN raden Intan Lampung, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan manajemen lingkungan kampus dan dukungan sosial serta akademik, untuk menciptakan ruang yang kondusif bagi perkembangan mahasiswa secara keseluruhan, sehingga mampu mengurangi tingkat drop out serta kelulusan tidak tepat waktu bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa *Campus Well-Being* memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi kelulusan tepat waktu mahasiswa pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Dengan nilai VIF sebesar 1.000, model regresi bebas dari multikolinieritas, memungkinkan analisis yang lebih akurat. Hasil regresi menunjukkan bahwa *Campus Well-Being* menjelaskan 31,3% variasi dalam prestasi kelulusan tepat waktu ($R^2 = 0,313$), meskipun kontribusinya masih relatif lemah. Nilai F Square sebesar 0,456 menunjukkan pengaruh yang kuat, sementara P Value sebesar 0,000 menegaskan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Campus Well-Being* memberikan kontribusi positif terhadap kelulusan tepat waktu. Dengan demikian, *Campus Well-Being* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor kunci yang dapat dioptimalkan untuk

meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pascasarjana, meskipun faktor lain juga perlu diperhitungkan dalam penelitian lanjutan yaitu motivasi intrinsik, dukungan keluarga dan lingkungan sosial, manajemen waktu dan keterampilan belajar, dan dukungan finansial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fanani, Rosidah, C. T., Juniarso, T., Eldine Salsabila Putri, Gresya Ailina Roys, & Vannilia. (2023). Digital Text Books Based Multi Application: Does it Have Impact Towards Elementary Students Intelligence and Ecology Awareness? *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 425-435. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.55940>
- Aziz, H. H., & Azizah, I. (2023). STUDI ISLAM DENGAN PENDEKATAN INTERDISIPLINER: URGENSI DAN APLIKASINYA. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(1), 127-142. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i1.1592>
- Barat, D. J. (2020). *Alasan Mahasiswa Drop Out atau Putus Kuliah, Apakah Gara-gara Skripsi Susah*.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. Modern methods for business research. *Statistical Strategies for Small Sample Research*, April, 295-336.
<http://books.google.com.sg/books?hl=en&lr=&id=EDZ5AgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA295&dq=chin+1998+PLS&ots=47qB7roonp&sig=rihQBibvT6S-LsjiH9txe9dX6Zk#v=onepage&q&f=false>
- Ding, Y., Lee, C., Chen, X., Song, Y., Newman, G., Lee, R., Lee, S., Li, D., & Sohn, W. (2024). Exploring the association between campus environment of higher education and student health: A systematic review of findings and measures. *Urban Forestry and Urban Greening*, 91(November 2023), 128168.
<https://doi.org/10.1016/j.ufug.2023.128168>
- Dunn, T. J., & Kennedy, M. (2019). Technology Enhanced Learning in higher education; motivations, engagement and academic achievement. *Computers and Education*, 137(April), 104-113. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.04.004>
- Farradika, Y., Umniyatun, Y., Nurmansyah, M. I., & Jannah, M. (2019). Perilaku Aktivitas Fisik dan Determinannya pada Mahasiswa Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 134-142. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3548>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. *Long Range Planning*, 46(1-2), 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.001>
- Ifani Candra, & Hidayah, N. (2023). Peranan School Well-Being dan Optimisme Terhadap Flow Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Padang. *Psyche 165 Journal*, 11(1), 216-225.
http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/tafaqquh_juni23_8
- Ismunandar, A. (2019). Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial

- Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(2), 205–219.
<http://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.54>
- Koderi, K., & Sari, T. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 132.
<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i2.3774>
- Konu, A., Alanen, E., Lintonen, T., & Rimpelä, M. (2002). Factor structure of the School Well-being Model. *Health Education Research*, 17(6), 732–742.
<https://doi.org/10.1093/her/17.6.732>
- Liang, W. (2020). Analysis of the Application of Artificial Intelligence Technology in the Construction of Smart Campus. *2020 International Wireless Communications and Mobile Computing (IWCMC)*, 882–885.
<https://doi.org/10.1109/IWCMC48107.2020.9148200>
- Modouw, H. B., & Nugroho, P. I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 59.
<https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.33283>
- Prasetyono, H., & Ramdayana, I. P. (2020). Pengaruh servant leadership, komitmen organisasi dan lingkungan fisik terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 108–123. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.28458>
- Ramadhan, D. F., & Siregar, H. S. (2019). Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Ptkis). *Jurnal Perspektif*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.15575/jp.v3i1.40>
- Rasyid, A. (2020). Konsep dan Urgensi Penerapan School Well-Being Pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 376–382.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.705>
- Shanafelt, T., Trockel, M., Ripp, J., Murphy, M. Lou, Sandborg, C., & Bohman, B. (2019). Building a Program on Well-Being: Key Design Considerations to Meet the Unique Needs of Each Organization. *Academic Medicine*, 94(2), 156–161.
<https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002415>
- Siregar, I. S., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Manajemen Kurikulum Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 72–84. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9193](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9193)
- Sverdlik, A., & Hall, N. C. (2020). Not just a phase: Exploring the role of program stage on well-being and motivation in doctoral students. *Journal of Adult and Continuing Education*, 26(1), 97–124. <https://doi.org/10.1177/1477971419842887>
- Wibowo, Y. S., Setiawati, F. A., Qodriah, S. R., & Ayriza, Y. (2021). Positive Education: Exploring Students' Well-Being Framework in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 762–771. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.33530>

- Yu, L., Daniel, D. T., & Zhu, X. (2018). The influence of personal well-being on learning achievement in university students over time: Mediating or moderating effects of internal and external university engagement. *Frontiers in Psychology*, 8(JAN), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02287>
- Ziliwu, D., Bawamenewi, A., Lase, S., Telaumbanua, K. M. E., & Dakhi, O. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Instrumen Praktek Pengalaman Lapangan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2316–2323. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2436>
- Zur Raffar, I. N. A., Hamjah, S. H., Hasan, A. D., & Dahalan, N. N. N. (2021). Parenting Skills According to The Islamic Perspective Towards Family Well-Being. *Samarah*, 5(2), 552–578. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v5i2.9576>
- Achmad Fanani, Rosidah, C. T., Juniarso, T., Eldine Salsabila Putri, Gresya Ailina Roys, & Vannilia. (2023). Digital Text Books Based Multi Application: Does it Have Impact Towards Elementary Students Intelligence and Ecology Awareness? *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 425–435. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.55940>
- Aziz, H. H., & Azizah, I. (2023). STUDI ISLAM DENGAN PENDEKATAN INTERDISIPLINER: URGENSI DAN APLIKASINYA. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(1), 127–142. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.viii.1592>
- Barat, D. J. (2020). *Alasan Mahasiswa Drop Out atau Putus Kuliah, Apakah Gara-gara Skripsi Susah*.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. Modern methods for business research. *Statistical Strategies for Small Sample Research*, April, 295–336. <http://books.google.com.sg/books?hl=en&lr=&id=EDZ5AgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA295&dq=chin+1998+PLS&ots=47qB7roonp&sig=rihQBibvT6S-LsjjHgtxe9dX6Zk#v=onepage&q&f=false>
- Ding, Y., Lee, C., Chen, X., Song, Y., Newman, G., Lee, R., Lee, S., Li, D., & Sohn, W. (2024). Exploring the association between campus environment of higher education and student health: A systematic review of findings and measures. *Urban Forestry and Urban Greening*, 91(November 2023), 128168. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2023.128168>
- Dunn, T. J., & Kennedy, M. (2019). Technology Enhanced Learning in higher education; motivations, engagement and academic achievement. *Computers and Education*, 137(April), 104–113. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.04.004>
- Farradika, Y., Umniyatun, Y., Nurmansyah, M. I., & Jannah, M. (2019). Perilaku Aktivitas Fisik dan Determinannya pada Mahasiswa Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 134–142. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3548>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. *Long Range Planning*, 46(1–2), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.001>
- Ifani Candra, & Hidayah, N. (2023). Peranan School Well-Being dan Optimisme

- Terhadap Flow Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Padang. *Psyche 165 Journal*, 11(1), 216–225.
http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/tafaqquh_juni23_8
- Ismunandar, A. (2019). Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(2), 205–219.
<http://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.54>
- Koderi, K., & Sari, T. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 132.
<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i2.3774>
- Konu, A., Alanen, E., Lintonen, T., & Rimpelä, M. (2002). Factor structure of the School Well-being Model. *Health Education Research*, 17(6), 732–742.
<https://doi.org/10.1093/her/17.6.732>
- Liang, W. (2020). Analysis of the Application of Artificial Intelligence Technology in the Construction of Smart Campus. *2020 International Wireless Communications and Mobile Computing (IWCMC)*, 882–885.
<https://doi.org/10.1109/IWCMC48107.2020.9148200>
- Modouw, H. B., & Nugroho, P. I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 59.
<https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.33283>
- Prasetyono, H., & Ramdayana, I. P. (2020). Pengaruh servant leadership, komitmen organisasi dan lingkungan fisik terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 108–123. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.28458>
- Ramdhan, D. F., & Siregar, H. S. (2019). Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Ptkis). *Jurnal Perspektif*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.15575/jp.v3i1.40>
- Rasyid, A. (2020). Konsep dan Urgensi Penerapan School Well-Being Pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 376–382.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.705>
- Shanafelt, T., Trockel, M., Ripp, J., Murphy, M. Lou, Sandborg, C., & Bohman, B. (2019). Building a Program on Well-Being: Key Design Considerations to Meet the Unique Needs of Each Organization. *Academic Medicine*, 94(2), 156–161.
<https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002415>
- Siregar, I. S., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Manajemen Kurikulum Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 72–84. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9193](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9193)
- Sverdlik, A., & Hall, N. C. (2020). Not just a phase: Exploring the role of program stage on well-being and motivation in doctoral students. *Journal of Adult and Continuing*

- Education*, 26(1), 97–124. <https://doi.org/10.1177/1477971419842887>
- Wibowo, Y. S., Setiawati, F. A., Qodriah, S. R., & Ayriza, Y. (2021). Positive Education: Exploring Students' Well-Being Framework in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 762–771. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.33530>
- Yu, L., Daniel, D. T., & Zhu, X. (2018). The influence of personal well-being on learning achievement in university students over time: Mediating or moderating effects of internal and external university engagement. *Frontiers in Psychology*, 8(JAN), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02287>
- Ziliwu, D., Bawamenewi, A., Lase, S., Telaumbanua, K. M. E., & Dakhi, O. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Instrumen Praktek Pengalaman Lapangan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2316–2323. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2436>
- Zur Raffar, I. N. A., Hamjah, S. H., Hasan, A. D., & Dahalan, N. N. N. (2021). Parenting Skills According to The Islamic Perspective Towards Family Well-Being. *Samarah*, 5(2), 552–578. <https://doi.org/10.22373/sjhg.v5i2.9576>